

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia karena Pendidikan Jasmani erat kaitannya dengan gerak manusia. Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional, Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisahkan kualitas fisik dan mentalnya.

H.J.S.Husdarta (2009: 3)

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional dan lain sebagainya melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan nasional. Hal tersebut sesuai dengan yang dirumuskan dalam kurikulum jasmani untuk sekolah dasar.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun 2006/KTSP merupakan gerak dominan dalam ruang lingkup permainan dan olahraga, dengan kompetensi dasar yang dihadapkan adalah mempraktikkan gerak dasar permainan kecil yang dimodifikasi secara nilai kerjasama tim, sportivitas dan kejujuran. Hal ini selaras dengan pendapat Lutan (2001: 46) : “semakin banyak pembendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil dia melakukan keterampilan lainnya seperti dalam kehidupan sehari-hari termasuk keterampilan di tempat mereka bekerja’. Melalui pengalaman bergerak dihadapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pembangunan manusia seutuhnya, dengan demikian betapa pentingnya kegiatan jasmani di sekolah dasar

untuk diberdayakan baik dalam ruang lingkup intakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang integral menjadikan alternatif terbaik, apabila pendidikan jasmani dibangun dengan benar juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pembangunan manusia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan sangat diminati dan disenangi oleh anak-anak, permainan kaitanya dengan pembelajaran pendidikan jasmani adalah berupa permainan yang penuh perjuangan fisik untuk memenangkan suatu permainan. Hal ini dapat berupa permainan oleh raga, permainan tradisional, permainan kecil, permainan suatu teknik dasar atau keterampilan dan sebagainya.

Permainan dapat menimbulkan kerugian, kelincahan, relaksasi dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah. Kegairahan cukup penting dalam kegiatan belajar khususnya pendidikan jasmani, sehingga seorang anak nantinya akan dapat dengan mudah melakukan gerak yang diinginkan tanpa tekanan dan hambatan akibat kebosanan. Selanjutnya siswa akan lebih aktif melakukan persaingan dengan temannya dan akan melupakan sejenak kesulitan yang sedang dihadapinya serta tidak akan kelihatan lelah dalam melakukannya karena didasari dengan kesenangan. Kemampuan fisik anak kecil belum sempurna, potensi-potensi yang ada dalam dirinya perlu dilatih dan dikembangkan potensi-potensi tersebut salah satunya dengan bermain yang merupakan dorongan atau naluri sekaligus merupakan kebutuhan dalam hidupnya. Hal ini selaras dengan pendapat H.J.S. Husdarta (2009: 6) mengatakan bahwa: “bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan.”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 968) terdapat pengertian bahwa “bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang; berbuat sesuatu dengan bersenang-senang saja.”

Permainan bola bakar merupakan salah satu materi dari mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus diberikan ke kelas IV sesuai dengan pegangan guru yaitu kurikulum pendidikan jasmani, dalam permainan bola bakar tersebut ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa supaya permainan dapat berjalan dengan baik, keterampilan dasar tersebut diantaranya yaitu memukul bola. Namun demikian berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan tidak lancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kesulitan yang dihadapi antara lain siswa tidak dapat memukul bola dalam permainan bola bakar sehingga permainan bola bakar tersebut tidak berjalan dengan efektif.

Tabel 1.1
Tes Awal Memukul Bola Sebelum Menggunakan Modifikasi Bola

No	Nama Siswa	Memukul Bola									Jumlah Skor	Nilai	Ket.	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Ali Abdullah	√				√			√		7	78	√	
2	Cucun Cahyani	√					√			√	5	56		√
3	Dava Maulana		√			√				√	5	56		√
4	Dzaiva Naulafar		√			√			√		6	67		√
5	Izdi	√			√				√		8	89	√	
6	Jairir Nur K		√			√				√	5	56		√
7	Kamaludin	√				√			√		7	78	√	
8	Maulana Yuda		√			√				√	5	56		√
9	Moh.Afandi	√				√			√		7	78	√	
10	M.Imam Baihaqi		√			√				√	5	56		√
11	Moh.Fajri		√				√		√		5	56		√
12	Mistri Ayu			√			√			√	3	33		√
13	Nurhalimah	√				√			√		7	78	√	
14	Putra Sanjaya			√			√			√	3	33		√
15	Putri	√				√			√		7	78	√	
16	Salamiyah			√			√			√	3	33		√
17	Sita Azzahrah		√				√		√		5	56		√
18	Saeful Anwar			√			√			√	3	33		√
19	Syamsul Arifin	√				√			√		7	78	√	
20	Tasgia Aulia			√			√			√	3	33		√
21	Wati		√				√		√		5	56		√
Jumlah		8	8	5	1	11	9		11	10	111	1237	7	14
Persentase		38	38	24	5	52	43		52	48	5	59	33	67

Keterangan Perolehan Nilai Siswa :

Skor Ideal (M) = 9

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$

Rata-rata 65 – 100 = Tuntas

Rata-rata < 65 = Belum Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terhadap keterampilan memukul bola dalam permainan bola bakar melalui tes awal memukul bola pada siswa kelas IV MIN Guwa Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, dari 21 siswa, siswa yang dapat memukul bola sekitar tujuh siswa atau 33% selebihnya 14 siswa atau sekitar 67% tidak dapat memukul bola sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan permainan tidak berjalan dengan efektif.

Dengan demikian keterampilan dasar memukul bola dalam permainan bola bakar merupakan suatu masalah yang terjadi di MIN Guwa Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon yang harus dicarikan pemecahannya.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu cara yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memodifikasi alat pemukul dari yang kecil sampai pada ukuran yang sebenarnya, hal ini dilakukan untuk melatih ketepatan memukul bola bakar sehingga permainan bola bakar dapat berjalan dengan efektif. Melihat kondisi tersebut peneliti. Akhirnya terinspirasi untuk menghadirkan bola yang dimodifikasi, tujuannya adalah untuk melatih ketepatan siswa dalam memukul bola sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu *Developmentally Appropriate Practive (DAP)*, artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan

anak didik yang diajar. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kelanjutan dari konsep bahwa proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara penerima pesan yaitu siswa dan sumber belajar yang memprogramkan pembelajaran melalui alat bantu yang dirancangnya. Hal ini selaras dengan pendapat R. Angkowo (2007: 11) bahwa media ialah : “segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa”, dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani peneliti anggap penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan dengan mereka menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Menurut Lutan dalam H.J.S. Husdarta (2009: 179) menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar:

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Kegiatan pendidikan jasmani di sekolah merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani maka perlu adanya pengembangan program dengan jalan memodifikasi bentuk-bentuk yang telah diprogram. Modifikasi ini bukan untuk mengubah muatan kurikulum namun untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran, dengateri dan modifikasi ini dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa sehingga kurikulum pendidikan jasmani dapat dilaksanakan secara intensif dan perubahan itu dapat menjadi efektif.

Hal ini selaras dengan pendapat H.J.S. Husdarta (2009: 178) yang mengemukakan tentang modifikasi bahwa “memodifikasi adalah menciptakan

sesuatu yang baru atau yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang lebih menarik , sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran”. Esensi definisi tersebut dengan permasalahan bola yang dimodifikasi adalah suatu versi khusus dalam perubahan bentuk alat sampai pada yang sebenarnya dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran juga meningkatkan keterampilan memukul bola bakar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para pemain, pengalaman-pengalaman khusus para pemain, fasilitas dan perlengkapan yang tersedia. Untuk mengembangkan lebih lanjut peneliti menuangkan penelitian tersebut dalam judul Meningkatkan Gerak Dasar Memukul Bola Melalui Modifikasi Bola Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar Pada Siswa Kelas IV MIN Guwa Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan peneliti adalah tentang peningkatan gerak dasar memukul bola bakar pada siswa kelas IV MIN Guwa Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Namun untuk memfokuskan permasalahan dalam karya tulis ilmiah, maka masalah harus dirumuskan secara khusus untuk mencapai tujuan penelitian.

Didalam langkah ini peneliti mengajukan pernyataan terhadap dirinya tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran memukul bola bakar dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar siswa kelas IV MIN Guwa Kidul?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memukul bola bakar dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar siswa kelas IV MIN Guwa Kidul?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran memukul bola bakar dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar siswa kelas IV MIN Guwa Kidul?

- d. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran memukul bola bakar dengan memodifikasi bola dalam permainan bola bakar siswa kelas IV MIN Guwa Kidul?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka langkah selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu memodifikasi bola dengan cara menentukan posisi bola yang akan dipukul. Esensi dari memodifikasi tersebut, siswa dapat dilatih ketepatan perkenaan memukul bola yang mengakibatkan terjadinya peningkatan keterampilan memukul bola dalam permainan bola bakar. Pada siklus 1 langkah pertama siswa melakukan memukul bola yang digantung. Langkah kedua siswa melakukan memukul bola yang dilambungkan sendiri seperti dalam permainan kippers. Langkah ketiga siswa melakukan memukul bola yang dilambungkan oleh temannya.

Peneliti yakin melalui penyajian pembelajaran memukul bola bakar dengan memodifikasi bola dapat meningkatkan keterampilan memukul bola pada permainan bola bakar. Pembelajaran memukul bola pada permainan bola bakar dengan memodifikasi bola dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan, pada tahapan ini guru mempersiapkan media dan alat kegiatan dan keterampilan pembelajaran yang diperlukan kemudian guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran serta memberikan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan keterampilan memukul bola bakar yang digarapkan serta menjelaskan langkah-langkah gerakan memukul bola bakar dengan memukul yang dimodifikasi.
- b. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran memukul bola bakar dengan dengan bola yang dimodifikasi, juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan mengikuti pembelajaran permainan bola bakar.

- c. Tahapan pengamatan, pada tahapan ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes dimana setiap siswa melakukan memukul bola bakar yang dilambungkan oleh gurunya dan diberikan kesempatan memukul bola sebanyak tiga kali.
- d. Tahapan peningkatan kemampuan, pada tahapan ini guru data melihat peningkatan keterampilan memukul bola bakar melalui modifikasi bola. Apabila siswa tersebut melakukan memukul bola bakar melebihi dari data awal, maka hal tersebut merupakan sebuah peningkatan keterampilan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan memukul bola bakar melalui modifikasi bola pada pembelajaran permainan bola bakar. Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran memukul bola dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar di MIN Guwa Kidul.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran memukul bola dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar di MIN Guwa Kidul.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran memukul bola dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar di MIN Guwa Kidul.
4. Untuk mengetahui peningkatan yang diharapkan dalam pembelajaran memukul bola dengan memodifikasi bola pada permainan bola bakar di MIN Guwa Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang merupakan *self reflective teaching* diharapkan akan memberikan manfaat dalam rangka layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan juga membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan untuk memperbaiki atau meningkatkan

pembelajaran dalam jangka pendek dan hasilnya dapat memberikan manfaat berarti bagi :

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru pendidikan jasmani dapat beraksi menciptakan alat mmodifikasi untuk memperlancar kelangsungan proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan dengan melihat kondisi kemampuan siswa khususnya dalam pemberian materi memukul bola dalam permainan bola bakar.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam upaya meningkatkan keterampilan memukul bola bakar.

3. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

4. Bagi Lembaga UPI

Hasil-hasil yang didapat dari penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi penjas UPI Kampus Sumedang sebagai lembaga yang memproduksi guru penjas.

5. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk menemukan hal-hal yang baru sebagai alternatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah upaya untuk menambah tingkat, derajat, kualitas. (Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1712)
2. Gerak dasar merupakan kemampuan gerak dasar yang dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (Rusli Lutan, 2001: 21)

3. Memukul Bola (*Batting*) merupakan salah satu teknik dalam softball yang dilakukan oleh regu penyerang dengan melakukan pukulan terdapat bola yang dilemparkan oleh pitcher. (Parno, 1992: 54).
4. Modifikasi bola merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pengajar pendidikan jasmani agar pembelajaran dalam bola dapat mencerminkan DAP esensi dalam mengembangkan materi pelajaran permainan bola.
5. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar. (Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 24)
6. Permainan bola bakar adalah permainan beregu, dimainkan oleh dua tim/regu. Tiap regu terdiri dari 12 pemain. Regu yang mendapat kesempatan memukul disebut regu/pihak pemukul. Regu yg bertugas jaga lapangan disebut regu /pihak lapangan. Permainan bola bakar dapat dimainkan oleh anak putra saja/putri saja, dapat juga dilakukan secara campuran. (Soemitro, 1992: 72).

